



Hubungan Antara Literasi Fisik Dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Personal Remaja Pada Siswa SMP Dan SMA Di Bandung Raya

Nisfi Chairani Wulan¹, Carsiwan², Burhan Hambali³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Received: 19 Desember 2023
Revised: 20 September 2023
Accepted: 27 September 2023

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Ada tidaknya hubungan antara Literasi fisik dengan Perkembangan personal pada remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya 2) Ada tidaknya hubungan antara kesehatan dan perkembangan personal pada siswa remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya. Populasi dalam penelitian ini siswa tingkat SMP dan SMA di Bandung raya dengan jumlah 2 Sekolah Menengah Pertama dan 11 Sekolah Menengah Atas di Bandung raya. Pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 370 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner untuk semua variabel. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Literasi Fisik dan Kesehatan terhadap Perkembangan Personal pada Remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya. 2) Terdapat hubungan yang cukup kuat antara Literasi fisik dan Kesehatan terhadap Perkembangan Personal pada remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya.

Kata Kunci : literasi fisik, pendidikan jasmani, karakter

(* Corresponding Author: nisfichairaniwln@gmail.com

How to Cite: Wulan, C. N, Carsiwan, C, & Hambali, B. (2023). Hubungan Antara Literasi Fisik Dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Personal Remaja Pada Siswa SMP Dan SMA Di Bandung Raya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8412905>.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, olahraga adalah komponen penting, dan bahkan merupakan keharusan bagi setiap orang untuk menjaga kesehatan fisik dan mental (Eime et al., 2013a). Saat ini, olahraga telah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia dan pemerintah sangat memperhatikannya. Ilmu olahraga telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia dan menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari di semua jenjang pendidikan (Sofiarini, 2016).. Olahraga dan pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan (Brown et al., 2020) Pendidikan jasmani sangat penting untuk perkembangan siswa (Scott et al., 2021). Menurut Husdarta (2009: 3), pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya adalah program pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas seseorang secara keseluruhan, baik secara fisik, mental, maupun emosional (Widodo Kec Tugumulyo Kab Musi Rawas, n.d.)

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (2015) menyatakan, sekolah adalah tempat di mana banyak anak-anak dan remaja memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur. Untuk meningkatkan tingkat aktivitas fisik di sekolah, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengenalkan konsep literasi fisik. (Bailey, 2021a) Literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki setiap orang karena

memungkinkan seseorang untuk lebih memahami dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial (Pratiwi et al., 2021)

Dalam konteks olahraga, konsep literasi fisik telah lama ada dan bukanlah sesuatu yang baru. Pengenalan istilah literasi fisik pertama kali dilakukan oleh Whitehead dalam sebuah seminar International Association of Physical Education and Sport for Girls and Women Congress di Melbourne pada tahun 1993. (Pendidikan Jasmani dan Olahraga et al., 2021) . Pada penelitian yang dilakukan oleh Robinson et al. (2018), Whitehead memberikan beberapa ide tentang definisi literasi fisik. Salah satu dari ide-idenya adalah bahwa literasi fisik mencakup hal-hal seperti motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi dalam aktivitas fisik sepanjang hidup. (Chen, 2015)

Mengembangkan individu yang melek fisik adalah tujuan utama pendidikan jasmani sekolah. (Gu et al., 2019) Melibatkan aktivitas fisik ke dalam kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian literasi fisik siswa dan dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Hyndman & Pill, 2018). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Peter Holle et al. (2019) menemukan bahwa orang yang memiliki literasi fisik cenderung memiliki komitmen dan kemampuan yang lebih baik untuk menjalani gaya hidup aktif. (Rifat M, 2022). Seperti yang dinyatakan oleh Shearer et al. (2018), lembaga pendidikan dan peneliti di seluruh dunia setuju bahwa literasi fisik harus diberikan nilai pendidikan yang setara dengan literasi dan numerasi.

Setiap aktivitas fisik yang direncanakan, seperti program olahraga sekolah, dan istirahat kelas yang melibatkan aktivitas fisik, memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan membantu mereka mencapai jumlah menit aktif yang ditetapkan setiap hari (Eime et al., 2013b). Akibatnya, sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang secara aktif mendukung perkembangan literasi fisik. Hal ini menyebabkan literasi fisik menjadi bagian penting dari kurikulum olahraga dan olahraga di seluruh dunia. (Giblin, Collins, dan Button, 2014, hal. 1177) (Bailey, 2021)

Aktivitas fisik dikaitkan dengan berbagai manfaat kesehatan (fisik, kognitif dan psikologis/sosial) pada anak-anak usia sekolah dan remaja (Blanchard et al., 2020) Jika literasi fisik dianggap sebagai pintu gerbang untuk meningkatkan aktivitas fisik, maka literasi fisik dapat memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesehatan (Bremer et al., 2020), karena peningkatan aktivitas fisik telah terbukti memiliki manfaat kesehatan. Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan individu (Sitepu I, n.d.). Melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan terarah, individu dapat meraih manfaat kesehatan fisik yang luas (Gunnell et al., 2018). Melibatkan siswa dalam kurikulum Pendidikan Olahraga selama setahun secara berkelanjutan dapat mendorong perubahan dalam disposisi literasi fisik mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Giblin et al., 2014)

Pendidikan jasmani tidak hanya memiliki dampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan personal individu (Castelli & Ward, 2012). Pendidikan jasmani memiliki potensi untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa jika pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat diterapkan (Castelli & Ward, 2012). Alasan moral dan nilai-nilai olahraga diajarkan dalam

program pendidikan jasmani dan olahraga, namun penting untuk diingat bahwa partisipasi dalam olahraga tidak secara otomatis menghasilkan karakter yang baik atau buruk. Kepribadian dan karakter siswa dapat terbentuk secara signifikan jika pendidikan jasmani disampaikan dan diterapkan dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai..(Winarni, n.d.)

Beberapa penelitian telah menyoroti olahraga sebagai konteks ideal untuk pengembangan keterampilan hidup. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara literasi fisik dan kesehatan terhadap perkembangan personal dalam pendidikan jasmani pada siswa remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif. Penelitian ini didesain dengan membentuk pola hubungan antar variabel yang meliputi perkembangan personal sebagai variabel terikat, sedangkan literasi fisik dan kesehatan sebagai variabel bebas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Populasi penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMP dan SMA di Bandung Raya.

Data yang diperoleh dari observasi untuk mengetahui hubungan antara literasi fisik dan kesehatan terhadap perkembangan personal pada remaja adalah dengan menggunakan instrumen penelitian angket yang disampaikan kepada sample penelitian sejumlah 370 siswa. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga buah skala, yaitu literasi fisik scale, kesehatan scale dan juga perkembangan personal scale yang masing-masing memiliki jumlah 7 aitem. Ketiga skala ini menggunakan skali likert, yang mana mempunyai gradasi dengan memberi skor nilai sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui: 1) Ada tidaknya hubungan antara Literasi fisik dengan Perkembangan personal pada remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya 2) Ada tidaknya hubungan antara kesehatan dan perkembangan personal pada siswa remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berdasarkan demografi digunakan untuk melihat gambaran umum dari subyek penelitian. Jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan sebagai indikator dalam demografi ini. Hasil analisis deskriptif demografi sebagai berikut:

No	Demografi		Frekuensi	Persentasi
1	Jenis Kelamin	Pria	74	47,00%
		Wanita	96	53,00%
2	Usia	13 Tahun	5	4,10%
		14 Tahun	5	17,60%
		15 Tahun	1	8,40%
		16 Tahun	104	28,10%

		17 Tahun	146	39,50%
		18 Tahun	9	2,40%
3	Tingkat Pendidikan	SMP	96	25,90%
		SMA	274	74,10%

Berdasarkan tabel demografi, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 370 siswa. 196 siswa diantaranya berjenis kelamin wanita (53%), sedangkan 174 (47%) siswa sisanya berjenis kelamin pria. Terdapat enam kelompok usia yang berkontribusi dalam penelitian ini, yaitu 13 tahun (15 siswa), 14 tahun (65 siswa), 15 tahun (31 siswa), 16 tahun (104 siswa), 17 tahun (146 siswa), dan 18 tahun (9 siswa). Siswa yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh siswa SMA sebanyak 274 siswa (74,10%) dan siswa SMP sebanyak 96 siswa (25,90%).

Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan, berikut gambaran analisis deskriptif untuk variabel penelitian literasi fisik pada remaja.

Tabel 2.1 Analisis deskriptif variabel Literasi Fisik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Fisik	370	10	33	21.86	3.773
Valid N (listwise)	370				

Skala literasi fisik berjumlah 7 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai 5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 10 dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 33. Sedangkan nilai mean hipotetik sebesar 21,86 dan standar deviation sebesar 3,773. Hasil analisis deskriptif variabel literasi fisik kemudian dikategorisasikan ke dalam tiga kategorisasi, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategorisasi literasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.2 Hasil Kategorisasi skor literasi fisik

Batas Kategori	Frekuensi	Presentase	Kategori
< 18,09	68	18.4	Rendah
18,09 - 25,63	241	65.1	Sedang
> 26,63	61	16.5	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden, sebagian besar adalah siswa termasuk dalam kategori **Sedang** yaitu sebanyak 241 responden (65,1%), sementara itu, terdapat 68 siswa (18,4%) siswa SMP dan SMA di Bandung raya yang masuk kedalam kategori rendah dan hanya sekitar 61 siswa (16,5%) siswa yang masuk kedalam kategori tinggi dalam mendapatkan kesehatan dengan literasi fisik.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis terhadap skala terhadap Kesehatan pada siswa SMP dan SMA se-Bandung raya, dan mendapatkan data sesuai berikut ini:

Tabel 2.3. Analisis deskriptif data variabel kesehatan

Descriptive Statistics	
------------------------	--

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesehatan	370	6	30	19.33	3.364
Valid N (listwise)	370				

Skala kesehatan memiliki jumlah 7 aitem dengan rentang skor 1 sampai 5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 6 dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 30. Sedangkan nilai mean hipotetik sebesar 19,33 dan standar deviation sebesar 3,364. Hasil analisis deskriptif variabel kesehatan kemudian dikategorisasikan ke dalam tiga kategorisasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil kategorisasi variabel kesehatan pada siswa remaja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.4. Hasil kategorisasi skor kesehatan

Batas Kategori	Frekuensi	Presentase	Kategori
< 15,97	43	11.6	Rendah
15,97 - 22,69	264	71.4	Sedang
> 22,69	63	17.0	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, sebagian besar siswa termasuk dalam kategori **Sedang** yaitu sebanyak 264 siswa (65,1%), sementara itu 63 siswa (17%) berada dalam kategori tinggi dan sisanya terdapat 43 siswa (11,6%) yang masuk kedalam kategori rendah.

Tabel 2.5. Analisis deskriptif data Perkembangan Personal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perkembangan Personal	370	9	30	19.65	3.256
Valid N (listwise)	370				

Skala regulasi perkembangan personal memiliki jumlah 7 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai 5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 9 dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 30. Sedangkan nilai mean hipotetik sebesar 19,65 dan standar deviation sebesar 3,256. Hasil analisis deskriptif variabel perkembangan personal kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategorisasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2.6

Batas Kategori	Frekuensi	Presentase	Kategori
< 16,39	56	15.1	Rendah
16,39 - 22,91	246	66.5	Sedang
> 22,91	68	18.4	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, terdapat 246 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 15,1%, 246 siswa kategori sedang dengan persentase 66,5% dan sisanya terdapat 68 siswa yang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 18,4%

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data penelitian menggunakan metode Kolmogorov Smirnov bantuan program komputer SPSS for window versi 29. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
<i>N</i>		370
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.46855846
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.035
	<i>Positive</i>	.028
	<i>Negative</i>	-.035
<i>Test Statistic</i>		.035
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dinyatakan bahwa pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikan. Nilai signifikan variabel literasi fisik dan kesehatan terhadap *perkembangan personal* sebesar 0,200. Sehingga dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa sampel pada ketiga variabel dalam penelitian berdistribusi **normal**.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas data penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi fisik, kesehatan dan perkembangan personal dinyatakan linear karena hasil signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil uji linearitas

Variabel	<i>Sig. Linearity</i>	<i>Deviation of Linearity</i>	<i>of Keterangan</i>
Perkembangan personal *Literasi fisik	0,000	2.459	Linear
Perkembangan personal *Kesehatan	0,000	4.664	Linear

Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik uji korelasi berganda. Hasil analisis pengujian dapat dilihat berdasarkan tabel 5:

Tabel 5. Hasil uji korelasi berganda

Correlations				
		Literasi Fisik	Kesehatan	Perkembangan Personal
Literasi Fisik	Pearson Correlation	1	.309**	.407**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	370	370	370
Kesehatan	Pearson Correlation	.309**	1	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	370	370	370
Perkembangan Personal	Pearson Correlation	.407**	.504**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	370	370

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa koefisien korelasi literasi fisik terhadap kesehatan sebesar 0,309 dan koefisien korelasi kesehatan terhadap perkembangan personal sebesar 0,407 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$).

Tabel 6. Indeks koefisien korelasi

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali
0,01-0,20	Hubungan sangat rendah atau lemah
0,21-0,40	Hubungan rendah atau lemah
0,41-0,60	Hubungan cukup besar atau kuat
0,61-0,80	Hubungan besar atau kuat
0,81-0,99	Hubungansangat besar atau sangat kuat
1	Hubungan sempurna (jarang terjadi)

Berdasarkan tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Literasi fisik dan kesehatan terhadap perkembangan personal masuk dalam kriteria koefisien korelasi yang Sedang. Taraf signifikansi di bawah atau sama dengan 0,01 ($p < 0,01$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$; antara hubungan literasi fisik terhadap perkembangan personal. Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$; antara hubungan kesehatan terhadap perkembangan personal.

Pembahasan

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Selain itu, uji hipotesis ini ditujukan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai dengan tujuan penelitian maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi berganda yang dijabarkan sebagai berikut:

Hubungan antara Literasi Fisik (X1) dan Kesehatan (X2) terhadap Perkembangan Personal (Y) pada Remaja

Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Literasi Fisik (X1) dan Kesehatan (X2) terhadap Perkembangan Personal adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Literasi Fisik, Kesehatan dan Perkembangan Personal. Selanjutnya, berdasarkan Nilai r Hitung dapat diketahui bahwa nilai r Hitung untuk hubungan antara Literasi Fisik terhadap Perkembangan Personal adalah sebesar 0,407 dan didapati bahwa r tabel sebesar 0,096. Maka $r \text{ Hitung} > r \text{ tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel Literasi Fisik dengan Perkembangan Personal. Karena r hitung dalam analisis ini bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya

Literasi Fisik maka akan mempengaruhi perkembangan personal pada remaja SMP dan SMA di Bandung.

Untuk mengetahui hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kesehatan dengan perkembangan personal siswa SMP dan SMA di Bandung Raya, berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh r hitung = 0,309. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan r tabel = 0,096. Maka r hitung > r tabel dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara kesehatan dengan perkembangan personal pada remaja SMP dan SMA di Bandung raya.

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) antara Literasi fisik dengan Perkembangan Personal, diperoleh 0,407 maka besaran hubungan antara variabel Literasi Fisik dengan Perkembangan Personal masuk dalam kategori yang cukup kuat. Lalu besaran hubungan antara Kesehatan dengan Perkembangan Personal memperoleh r hitung sebesar 0,504 dan besaran hubungan tersebut masuk dalam kategori cukup kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Literasi Fisik dan Kesehatan terhadap Perkembangan Personal pada Remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya. 2) Terdapat hubungan yang cukup kuat antara Literasi fisik dan Kesehatan terhadap Perkembangan Personal pada remaja tingkat SMP dan SMA di Bandung raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R. (2021a). Defining physical literacy: making sense of a promiscuous concept. *Sport in Society*, 25(1), 163–180. <https://doi.org/10.1080/17430437.2020.1777104>
- Bailey, R. (2021b). Defining physical literacy: making sense of a promiscuous concept. *Sport in Society*, 25(1), 163–180. <https://doi.org/10.1080/17430437.2020.1777104>
- Blanchard, J., Van Wyk, N., Ertel, E., Alpous, A., & Longmuir, P. E. (2020). Canadian Assessment of Physical Literacy in grades 7-9 (12-16 years): Preliminary validity and descriptive results. *Journal of Sports Sciences*, 38(2), 177–186. <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Bremer, E., Graham, J. D., Bedard, C., Rodriguez, C., Kriellaars, D., & Cairney, J. (2020). The Association Between PLAYfun and Physical Activity: A Convergent Validation Study. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 91(2), 179–187. <https://doi.org/10.1080/02701367.2019.1652723>
- Brown, D. M. Y., Dudley, D. A., & Cairney, J. (2020). Physical literacy profiles are associated with differences in children's physical activity participation: A latent profile analysis approach. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 23(11), 1062–1067. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.05.007>
- Castelli, D. M., & Ward, K. (2012). Physical Activity During the School Day. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 83(6), 20–29. <https://doi.org/10.1080/07303084.2012.10598791>

- Chen, A. (2015). Operationalizing physical literacy for learners: Embodying the motivation to move. In *Journal of Sport and Health Science* (Vol. 4, Issue 2, pp. 125–131). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.03.005>
- Eime, R. M., Young, J. A., Harvey, J. T., Charity, M. J., & Payne, W. R. (2013a). A systematic review of the psychological and social benefits of participation in sport for children and adolescents: informing development of a conceptual model of health through sport. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1), 98. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-98>
- Eime, R. M., Young, J. A., Harvey, J. T., Charity, M. J., & Payne, W. R. (2013b). A systematic review of the psychological and social benefits of participation in sport for children and adolescents: informing development of a conceptual model of health through sport. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1), 98. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-98>
- Giblin, S., Collins, D., & Button, C. (2014). Physical literacy: Importance, assessment and future directions. *Sports Medicine*, 44(9), 1177–1184. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0205-7>
- Gu, X., Chen, S., & Zhang, X. (2019). Physical literacy at the start line: Young children's motor competence, fitness, physical activity, and fitness knowledge. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(2), 146–154. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0069>
- Gunnell, K. E., Longmuir, P. E., Barnes, J. D., Belanger, K., & Tremblay, M. S. (2018). Refining the Canadian Assessment of Physical Literacy based on theory and factor analyses. *BMC Public Health*, 18(Suppl 2). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5899-2>
- Hyndman, B., & Pill, S. (2018). What's in a concept? A Leximancer text mining analysis of physical literacy across the international literature. *European Physical Education Review*, 24(3), 292–313. <https://doi.org/10.1177/1356336X17690312>
- Pendidikan Jasmani dan Olahraga, J., Febria Friskawati, G., & Rahmi Stephani, M. (2021). Analysis Research Trends of Physical Literacy in Indonesia. In *JPJO* (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>
- Pratiwi, S. H., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Langsa, I. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI MASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN SEMINGGU SEBUKU*. 3.
- Rifat M. (2022, December 5). *Pentingnya Upaya Pengembangan Literasi Fisik di Sekolah*. <https://ketik.co.id/Berita/Pentingnya-Upaya-Pengembangan-Literasi-Fisik-Di-Sekolah>. <https://ketik.co.id/berita/pentingnya-upaya-pengembangan-literasi-fisik-di-sekolah>
- Scott, J. J., Hill, S., Barwood, D., & Penney, D. (2021). Physical literacy and policy alignment in sport and education in Australia. *European Physical Education Review*, 27(2), 328–347. <https://doi.org/10.1177/1356336X20947434>
- Sitepu I. (n.d.). *Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi Dalam Olahraga*.
- Sofiarini, A. M. (2016). Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung). In *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Vol. 1, Issue 1).

Widodo Kec Tugumulyo Kab Musi Rawas, K. (n.d.). *Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani MUTIARA FAJAR.*

Winarni, S. (n.d.). *Pengembangan Karakter dan Penjasorkes.*